

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Daging sapi merupakan salah satu sumber protein hewani yang sangat besar manfaatnya bagi kebutuhan gizi dan mempunyai potensi besar untuk dikembangkan (Melia *et al.* 2012). Kebutuhan sapi pedaging secara nasional semakin meningkat sebesar 6–8% setiap tahunnya (Asmaki *et al.* 2008). Meningkatnya permintaan daging sapi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat, serta semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani (Nuryadi dan Wahjuningsih 2011).

Sapi pedaging merupakan ternak yang dibudidayakan dengan tujuan utama untuk menghasilkan daging. Budidaya ternak sapi pedaging sudah dikenal secara luas oleh masyarakat. Jangka waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan harga daging yang relatif tinggi memotivasi para pembudidaya untuk terus tetap bersemangat dalam mengembangkan budidaya ternak sapi pedaging. Sistem produksi ternak sapi pedaging umumnya terdiri dari pembibitan, pembesaran (produksi bakalan), dan penggemukan. Penggemukan sapi pada dasarnya adalah mendayagunakan potensi genetik ternak untuk mendapatkan pertumbuhan bobot badan yang efisien dengan memanfaatkan input pakan serta sarana produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis. Waktu penggemukan relatif singkat, yaitu berkisar antara 3–4 bulan untuk jenis sapi pedaging seperti sapi PO (Peranakan Ongole), Limousine, Brahman, maupun sapi Simmental. Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan sapi pedaging adalah manajemen pakan.

Manajemen pakan meliputi pengadaan dan pemberian pakan. Pengadaan dan pemberian pakan ternak merupakan proses yang harus dilakukan secara cermat dan efektif. Rangkaian kegiatan harus melalui mekanisme yang jelas, terukur, terarah, dan tercatat. Keterlambatan proses pengadaan dan pemberian pakan serta menurunnya kualitas pakan yang didatangkan dan disajikan ke ternak, mengakibatkan menurunnya produktivitas dari ternak tersebut. Sistem pemberian pakan pada sapi pedaging terbagi atas tiga, yaitu *pasture feeding*, *dry lot fattening*, dan kombinasi antara *pasture feeding* dengan *dry lot fattening* (Umiyasih dan Anggrainy 2007). Pakan yang diberikan berupa konsentrat dan hijauan atau campuran kedua bahan pakan tersebut.

PT LAL (Lembu Andalas Langkat) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi pedaging. Bangsa sapi yang digemukan di PT LAL adalah sapi Brahman Cross (BX). Sapi diimpor dari Australia, kemudian menjalani proses penggemukan selama 90–120 hari. Proses penggemukan yang relatif singkat mengharuskan pakan yang dikonsumsi oleh sapi memiliki kualitas nutrisi yang tinggi agar sapi dapat berkembang secara maksimal.

## 1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan PKL (Praktik Kerja Lapangan) ialah untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, wawasan, dan menambah pengalaman, relasi, serta keterampilan dibidang peternakan khususnya manajemen pakan dalam hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pengadaan dan pemberian pakan. Praktik kerja lapangan juga bertujuan untuk mengetahui cara menangani permasalahan yang ada di lapangan.

## 2 METODOLOGI

### 2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan PKL yaitu pada tanggal 13 Januari 2020 hingga 31 Maret 2020. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PT LAL yang berlokasi di Dusun IV, Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

### 2.2 Metode Pelaksanaan

Praktik Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan yaitu ikut serta dalam kegiatan kerja di lapangan dan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui hasil pengamatan, wawancara, serta jajak pendapat dari suatu individu maupun kelompok. Data primer yang didapatkan selama PKL contohnya berupa data mengenai proses pemeliharaan, pengadaan pakan, dan pemberian pakan. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui hasil diskusi bersama pihak perusahaan dan pencatatan informasi dari perusahaan. Data sekunder yang diperoleh selama PKL berupa keadaan umum dan sarana produksi perusahaan.

## 3 KEADAAN UMUM

### 3.1 Letak Geografis

PT LAL terletak sekitar 5 km dari jalan raya Sumatera–Aceh dengan topografi yang landai dan memiliki ketinggian 200 MDPL. Rata-rata suhu di *farm* berkisar antara 27–31 °C dengan kelembaban sekitar 85%–90% dan curah hujan 2500–3000 mm pertahun.

Bagian Utara perusahaan berbatasan dengan Dusun Pasar Tujuh, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Kerang Rejo, bagian Barat berbatasan dengan Dusun Pasar Enam, dan bagian Timur berbatasan dengan Kwala Begumit. Lokasi Perusahaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Lokasi perusahaan